

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang terus, bahkan dewasa ini berlangsung dengan pesat. Perkembangan itu bukan hanya dalam hitungan tahun, bulan, atau hari, melainkan jam, bahkan menit atau detik, terutama berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi yang ditunjang dengan teknologi elektronika. Pengaruhnya meluas ke berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat ini memberikan dampak positif dan dampak negatif. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak positif dengan semakin terbuka dan tersebarnya informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia menembus batas ruang dan waktu. Dampak negatifnya yaitu terjadinya perubahan nilai, norma, aturan, atau moral kehidupan yang bertentangan dengan nilai, norma, aturan, dan moral kehidupan yang dianut masyarakat. Mensikapi keadaan ini, maka peran pendidikan sangat penting untuk mengembangkan dampak positif dan memperbaiki dampak negatifnya. Pendidikan tidak antipati atau alergi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun sebaliknya menjadi subyek atau pelopor dalam pengembangannya.

Sistem pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan yang tujuannya untuk mewujudkan sistem pendidikan menjadi lebih berkualitas,

dengan kurikulum yang lebih baik untuk menghasilkan lulusan yang lebih baik pula. Sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan sistem pendidikan nasional secara umum adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan ini maka para pengajar mendapatkan amanat untuk mengembangkan kemampuan lulusan suatu jenjang pendidikan dalam seluruh aspek kehidupannya, yaitu aspek pengetahuan (kognitif), meliputi berilmu dan cakap; aspek keterampilan (psikomotor), yaitu kreatif; dan aspek sikap (afektif), meliputi beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, dan demokratis.

Untuk mencapai tujuan itu diperlukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang hanya bisa dilakukan oleh pengajar berkompeten dan profesional. Seperti yang disyaratkan dalam Peraturan Perundang-undangan yang baru dan berlaku sekarang, yaitu sehat jiwa dan raga dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selain itu, harus juga memiliki kualifikasi akademik yang tepat dan menunjukkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

Pendidikan merupakan sebuah proses akademik yang tujuannya untuk meningkatkan nilai sosial, budaya, moral, atau agama peserta didik.

Selain itu bertujuan pula dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dan pengalaman dalam kehidupan nyata. Peran pengajar menjadikan peserta didiknya menjadi generasi yang mampu meningkatkan kapasitas peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya menemukan, mengelola, dan mengevaluasi informasi dan pengetahuan untuk memecahkan masalah pada dunia yang nyata dan ikut serta secara aktif dalam kegiatan bermasyarakat di lingkungannya.

Adapun langkah yang dilakukan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan ialah melalui upaya penyelenggaraan ujian Nasional yang baik, Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yang bekerjasama dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menyelenggarakan ujian Nasional sebagai bentuk evaluasi pendidikan Nasional. Mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 75 Tahun 2009 yang bahwasannya “Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara Nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah”.

Ujian Nasional merupakan hal penting yang menentukan kelulusan seseorang pelajar dalam menempuh pendidikan. Dalam beberapa tahun terakhir pelaksanaan Ujian Nasional di Indonesia dibagi menjadi 2 yaitu 1. Ujian Nasional berbasis kertas atau biasa disebut UNKP (Ujian Nasional Kertas dan Pensil). Pelaksanaan Ujian Nasional dengan sistem UNKP dinilai memiliki banyak kekurangan. Kekurangan Ujian Nasional

Kertas dan Pensil (UNKP) diantaranya secara teknis mulai dari kertas jawaban peserta ujian yang tidak diperbolehkan basah, terlipat, robek hingga jawaban soal ujian yang diisukan tersebar menyebabkan peserta didik sebagai peserta ujian menjadi tidak fokus dan tak jarang menurunkan motivasi peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan ini, Pemerintah mulai menerapkan Ujian Nasional berbasis komputer atau CBT (*Computer Based Test*).

Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) adalah sistem pelaksanaan ujian Nasional dengan menggunakan komputer sebagai media ujiannya. Dalam pelaksanaannya, UNBK berbeda dengan sistem ujian Nasional berbasis kertas yang selama ini sudah berjalan. UNBK adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah untuk membentuk karakter jujur, mandiri, tanggung jawab, disiplin dan mungkin juga sportif dalam menerima hasil ujian. Upaya itu akan bertepuk sebelah tangan apabila tidak ditanggapi oleh pelaku ujian (siswa) dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga dalam pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) mendapatkan hasil ujian nasional yang sesuai dengan harapan yang ingin dicapai atau dituju.

Dalam sistem pendidikan nasional, ujian akhir sudah ada sejak masa kemerdekaan (bahkan di masa penjajahan) hingga kini dengan sebutan yang berbeda-beda. Dewasa ini, ujian akhir oleh pemerintah disebut Ujian Nasional sebagai bagian dari evaluasi sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Ujian nasional

adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan pada jenjang SMP dan SMA yang sederajat pada mata pelajaran tertentu, (BSNP, 2015), sedangkan Silverius (2010) menyatakan ujian nasional merupakan jenis penilaian yang dilakukan pemerintah untuk mengukur keberhasilan peserta didik yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan pada jalur sekolah/madrasah yang diselenggarakan secara nasional. Oleh karena itu, Ujian Nasional diselenggarakan pada akhir pembelajaran di satuan pendidikan untuk menentukan pencapaian pembelajaran peserta didik di SMP dan SMA sederajat. Penilaian hasil belajar yang dilakukan pemerintah merupakan upaya penguatan hasil penilaian internal oleh pendidik maupun satuan pendidikan (Hadiana, 2015). Dengan demikian, penilaian yang dilakukan pemerintah atau disebut penilaian eksternal, merupakan bentuk penilaian yang saling melengkapi dan menguatkan hasil pendidikan di satuan pendidikan.

Ujian Nasional Tahun 2015 yang menerapkan ujian berbasis komputer yang disebut UNBK, merupakan ujian yang relatif setara dengan ujian tertulis seperti selama ini dilakukan. Perbedaannya terletak pada soal yang tersedia dalam file komputer. Kajian pelaksanaan ujian berbasis komputer dilakukan oleh Santosa (2009) yang meneliti pengukuran hasil belajar mahasiswa universitas terbuka. Hasil kajiannya menunjukkan bahwa pengukuran hasil belajar mahasiswa dapat dilakukan melalui ujian yang berbasis komputer. Pengembangan perangkat lunak atau aplikasi untuk menunjang pelaksanaan ujian nasional telah dikembangkan oleh

Puspendik meliputi infrastruktur (jaringan komputer), aplikasi program, pengembangan bank soal terkalibrasi, dan sumber daya manusia (Bagus, 2013). Keberhasilan pelaksanaan UNBK sangat ditentukan ketersediaan aplikasi program dan jaringan internet. Melalui pengembangan perangkat tersebut, pelaksanaan UNBK dapat dilakukan secara online sebagaimana kajian dari Suprananto (2012) secara khusus untuk ujian Pendidikan Kesetaraan. Model UNBK masa depan dimaksudkan pelaksanaan ujian dilakukan secara online baik dalam lingkup kabupaten/kota atau provinsi atau nasional dan hasil ujian segera diperoleh peserta didik setelah mengikuti ujian. Model UNBK ini juga diharapkan dapat melayani peserta didik yang telah menggunakan Kurikulum 2013 dengan sistem kredit semester. Dengan demikian, peranan teknologi dapat mempercepat hasil ujian hingga sertifikat dapat diperoleh peserta didik setelah pelaksanaan ujian berlangsung. Hal itu, dapat berdampak pada adanya peluang atau waktu untuk mempersiapkan diri peserta didik yang ingin melanjutkan pelajaran ke jenjang yang lebih tinggi ataupun untuk meningkatkan kompetensi bagi sekolah kejuruan.

Maka dari itu implementasi ujian nasional berbasis komputer hanya dibatasi pada sekolah-sekolah perintis atau percontohan UNBK saja pada tahun pertamanya yang dilaksanakan pada tahun 2015. Pendapat tersebut di pertegas oleh Kepala Pusat Penilaian Pendidikan pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan “bahwa Ujian Nasional Berbasis Komputerhanya dilaksanakan pada sekolah-

sekolah *piloting* atau sekolah perintis baik untuk untuk SMP/MTS sederajat maupun SMA/SMK/MAK sederajat”. Seiring berjalannya waktu semakin banyaknya sekolah yang mampu menyediakan infrastruktur UNBK sejalan dengan hal tersebut jumlah sekolah peserta UNBK semakin banyak pada tahun 2019 ini.

Berdasarkan pada kriteria yang disyaratkan bagi sekolah dikategorikan cukup tinggi maka sebab itu sekolah harus mengsiatkan dengan anggaran dana yang ada mampu memenuhi persyaratan infrastruktur yang diberikan oleh pemerintah secara nasional. Peran UNBK diperlukan karena dianggap lebih menekan dari sisi biaya dan waktu karena segala sesuatu dapat dilakukan memanfaatkan bantuan teknologi komputer dapat mempercepat pekerjaan manusia.

Perbedaan mendasar pada kedua sistem Ujian Nasional tersebut salah satunya adalah pada penggunaan kertas, pada UNKP (PBT) yang menggunakan berjuta-juta eksemplar naskah yang akan didistribusikan kesemua sekolah penyelenggara, sedangkan UNBK sangat hemat dan menekan anggaran dan biaya dalam penggunaan kertas. Ditinjau secara teoritis beberapa faktor dapat menjadikan UNBK sebagai model evaluasi UN secara nasional yang lebih efisien dari segi sumber daya maupun pendanaan, namun jika dilihat dari pemahaman awal sebagian besar siswa belum memahami model Ujian Nasional Berbasis Komputer ini di laksanakan.

Sekolah Mengah Atas (SMA) yang telah menyelenggarakan program UNBK. Ada beberapa sekolah yang akan dituju yakni merupakan sekolah favorit dan sekolah unggulan yang ada di tiap Kecamatan yang ada di kabupaten landak

Pada kesiapan eksternal UNBK yaitu banyak nya siswa yang tidak memiliki komputer ataupun laptop sehingga ini bisa menjadi sebuah masalah yang bisa mengganggu beralannya UNBK, karena mereka tidak terbiasa dalam menggunakan komputer ataupun laptop, mereka terlihat lambat dalam memahami apa yang dielaskan oleh guru dengan adanya komputer dan laptop, apabila saat dijelaskan masalah UNBK siswa akan cepat dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru, karena mereka terbiasa menggunakan kompuer atau laptop dirumah. Artinya paling tidak sekolah dapat mengakomodasikan kebutuhan komputer untuk digunakan pada 3 sesi pelaksanaan UNBK. Kesiapan eksternal diatas menjadi sebuah kesiapan yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan UNBK agar siswa benar-benar siap terbiasa pada saat UNBK terlaksana dan dapat disempurnakan untu UNBK tahun berikutnya.

Untuk kesiapan internal pada UNBK salah satu hal yang harus mejadi sorotan dalam penyelenggaraan UNBK ini adalah faktor ketersediaan sumber daya pendukung seperti ketersediaan infrastruktur, sarana-prasarana, teknisis, guru yang berkopeten dalam menunjang bidang penyelenggaraan UNBK untuk memastikan bahwa dikota manapun daerah semua siap melaksanakannya. Pada intinya, kesiapan dalam aspek

infrastruktur masih pada pokok kreteria kelayakan untuk penyelenggaraan ujian nasional berbasis komputer pada tahun 2019/2020 ini.

Banyaknya faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional, mulai dari persiapan mental, fisik, penguasaan terhadap materi lebih dari itu pemahaman terhadap media ujian sangatlah penting dipersiapkan. Dengan latarbelakang diatas, sesuai dengan dasar pemikiran, peneliti bermaksud mengangkat judul “Analisis Kesiapan Siswa Dalam Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) tingkat SMA di Kabupaten Landak”

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Adapun Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah “Analisis kesiapan siswa dalam ujian nasional berbasis komputer (UNBK) tingkat SMA di Kabupaten Landak”?.

2. Sub Fokus Penelitian

Adapun Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana Tingkat Kesiapan eksternal Siswa Dalam Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Tingkat SMA Di Kabupaten Landak?
- b. Bagaimana Tingkat Kesiapan internal Siswa Dalam Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Tingkat SMA Di Kabupaten Landak?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Masalah umum penelitian ini adalah “ Bagaimana analisis kesiapan siswa dalam ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Tingkat SMA Di Kabupaten Landak”

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Menganalisis Tingkat Kesiapan eksternal Siswa Dalam Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Tingkat SMA Di Kabupaten Landak?
- b. Menganalisis Tingkat Kesiapan internal Siswa Dalam Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Tingkat SMA Di Kabupaten Landak?

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu teknologi informasi komputer, khususnya analisis kesiapan siswa dalam ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Tingkat SMA Di Kabupaten Landak.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian oleh siswa dalam mengembangkan kesiapan sehingga siswa memiliki keterampilan-keterampilan untuk menghadapi pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Tingkat SMA Di Kabupaten Landak.

b. Guru

Sebagai acuan bagi guru mata pelajaran yang dapat berperan dalam penyampaian informasi tentang analisis kesiapan siswa yang berkaitan dengan beberapa mata pelajaran sehingga akan membuat seluruh potensi siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam merencanakan dan menyusun kebijakan program pendidikan sekolah yang berkaitan dengan pengembangan kesiapan siswa dalam mengikuti ujian nasional berbasis komputer.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh peneliti lainnya untuk meneliti kesiapan siswa dalam

menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer di Daerah Kabupaten Landak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai batasan penelitian ini, maka ditetapkan ruang lingkup penelitian yang terdiri variabel penelitian dan definisi operasional. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Secara sederhana variabel penelitian ini adalah segala sesuatu yang diamati dalam penelitian objek dan subjek, pengamatan tersebut berupa manusia, benda-benda, hewan perilaku suatu metode atau gejala-gejala alam sebagainya. Menurut Sugiyono (2016: 96) variabel penelitian adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau obyek dengan obyek yang lain. Menurut Arikunto (2002: 96) menyatakan “variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi suatu titik perhatian suatu penelitian”. Berdasarkan beberapa pengertian variabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi titik sasaran untuk

pengamatan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini dipergunakan variabel tunggal, yakni “Kesiapan Siswa”.

Menurut Winarno Surakhmad mengemukakan, bahwa keberhasilan dalam belajar yang dilakukan oleh siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan kesiapan siswa.

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam menafsirkan variabel dan aspek-aspek dalam penelitian ini, maka diperlukan definisi oprasional ini antara lain sebagai berikut:

a. Kesiapan

Kesiapan belaar adalah sesuatu yang akan menunjang kesediaan untuk memberikan respon atau beraksi secara positif. Kesiapan timbul dalam diri seseorang karena adanya proses belaar dan persiapan yang maksimal. Menurut Syah (2013: 130) faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri pembelajar sendiri dan meliputi dau aspek yaitu asfek psiologi dan aspek psikologi. Sedangkan menurut Khadijah (2012 : 50) mengkategorikan faktor eksternal atau lingkungan menjadi dua yaitu faktor sosial dan non-sosial

b. Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)

Ujian Nasional Berbasis Komputer secara umum diartikan sebagai evaluasi pembelajaran dalam bentuk tes prestasi belajar

yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat untuk mengetahui pencapaian peserta didik pada matapelajaran tertentu yang telah dilaksanakan sesuai waktu yang ditentukan dengan bantuan fungsi seperangkat komputer.